

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara bagian ASEAN yang tergabung dalam masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Dengan telah berjalannya organisasi MEA pada saat sekarang ini, tentu akan menjadi peluang maupun ancaman bagi industri kecil menengah (IKM) Indonesia, dimana dengan adanya MEA akan menjadi peluang bagi Indonesia dengan mudah menjual produk di luar negeri namun juga akan menjadi ancaman bagi Indonesia berupa ketidakunggulan produk akan dikalahkan oleh produk pesaing membuat IKM di Indonesia tidak beroperasi yang mengakibatkan tingkat pengangguran meningkat dan melumpuhkan perekonomian.

Menurut laporan kinerja kementerian Indonesia tahun 2015, Pencapaian target indikator laju pertumbuhan industri dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami penurunan. Capaian pada tahun 2011 sebesar 111,97 persen mengalami penurunan sampai tahun 2014 menjadi 82,50 persen. Namun pada tahun 2015, pencapaian target mengalami peningkatan menjadi sebesar 84 persen. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Capaian indikator kerja utama (IKU) dari Tingginya Nilai Tambah Industri**

Sasaran strategis	IKU	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
Tingginya Nilai Tambah Industri	Laju pertumbuhan Industri	111,97	94,81	85,43	82,50	84

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Indonesia (2015).

Penurunan laju pertumbuhan industri ini disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja asing yang berusaha di Indonesia dan produk-produk impor yang masuk ke Indonesia dengan harga murah, terutama produk China. Pada zaman Presiden Soekarno memberikan larangan pada warga asing untuk berusaha dan mengalihkan usaha mereka kepada masyarakat Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No.10 tahun 1959 adalah sebuah peraturan yang dikeluarkan pada tahun 1959 dan ditanda tangani oleh Menteri Perdagangan Rachmat Mujomisero yang berisi tentang larangan orang asing berusaha di bidang perdagangan eceran di tingkat kabupaten ke bawah (di luar ibu kota daerah) dan wajib mengalihkan usaha mereka kepada warga negara Indonesia.

Dalam era pemerintahan sekarang tidak adanya hambatan bagi orang asing berusaha di dalam negeri dan larangan impor kedalam negeri, sehingga mengakibatkan persaingan bagi industri dalam negeri. Oleh karena itu perindustrian di Indonesia sekarang ini harus mampu bersaing dengan produk dari luar.

Kota Payakumbuh adalah salah satu kota di Sumatera Barat yang di yakini mampu untuk mengembangkan IKM dan meningkatkan laju pertumbuhan industri, pengembangan IKM di kota ini didukung dengan letak kota yang strategis yaitu jalan lintas provinsi Riau menuju provinsi Sumatera Barat dan mempunyai sumber daya yang banyak mulai dari tenaga kerja sampai pemasok. Maka produk yang dihasilkan mampu untuk di perdengarkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut sumber data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tenaga Kerja Kota Payakumbuh tahun 2016, perkembangan IKM dari tahun 2011-2015 di Kota Payakumbuh khususnya dalam bidang Industri Agro, dan kehutanan kota Payakumbuh tidak selalu meningkat, namun mengalami naik dan turun baik itu dalam jumlah usaha maupun jumlah tenaga kerja, hal ini belum sesuai harapan, misalkan pada tahun 2014 jumlah usaha menurun dari tahun 2013 dari 1113 menjadi 1078, pada tahun 2015 jumlah usaha sudah mengalami peningkatan namun hal ini di khawatirkan akan mengalami penurunan pada tahun berikutnya sebagaimana pada sebelumnya, seperti pada tabel 1.2 dan beberapa industri tertinggi seperti pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Industri Agro, dan Kehutanan**  
**Kota Payakumbuh**

No	Tahun	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	2011	887	4423
2	2012	700	3757
3	2013	1113	4277
4	2014	1078	4351
5	2015	1296	4524

Sumber : Dinas Koperasi, Umkm, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh (2016).

**Table 1.3**  
**Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja jenis Industri Agro,dan Kehutanan yang tertinggi Kota Payakumbuh**

No	jenis industri	tahun 2013		tahun 2014		tahun 2015	
		unit usaha	tenaga kerja	unit usaha	tenaga kerja	unit usaha	tenaga kerja
1	kerupuk dan sejenisnya	246	1676	254	1692	285	1402
2	kue basah	65	208	67	212	243	898
3	anyaman dari rotan dan bambu	12	56	12	56	124	230
4	furniture dari kayu	88	191	49	195	87	253
5	barang-barang dari semen	46	152	46	152	75	130

Sumber : Dinas Koperasi, Umkm, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh (2016).

Industri *furniture* adalah salah satu industri tertinggi di kota Payakumbuh yang baik untuk di kembangkan dengan melihat potensi alam yang memudahkan untuk mendapatkan bahan baku. Industri *Furniture* adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan, dan bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi *furniture* yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi.

Nilai ekspor mebel Indonesia pada 2013 sebesar 1,8 miliar dollar AS yang menempatkan Indonesia di urutan ke-18 negara pengekspor mebel dunia. Posisi ini di bawah Vietnam yang menempati urutan ke-7 dan Malaysia yang menempati urutan ke-11. Sementara di lingkup Asia Tenggara, Indonesia berada di urutan ketiga negara pengekspor mebel setelah Vietnam dan Malaysia. Dengan meningkatnya persaingan dari negara produsen lain yang lebih murah yakni Tiongkok, Vietnam dan Malaysia, AMKRI (Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia) berharap industri mebel Indonesia



mampu bergerak melalui berbagai inovasi yang memberikan nilai tambah untuk merebut pasar dunia (Kompas.com, oktober 2016).

Melihat dengan kondisi tersebut perusahaan harus melakukan strategi agar dapat mencapai keunggulan kompetitif pada IKM *furniture*. Salah satu cara untuk melakukan keunggulan kompetitif berkelanjutan adalah dengan melakukan inovasi pada IKM tersebut. Menurut Ellitan dan Anatan (2009:10) Inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Perusahaan yang melakukan inovasi secara terus menerus akan dapat mendominasi pasar, dengan kreasi, model dan penampilan produk yang baru. Pada akhirnya dengan strategi inovasi akan memunculkan keunikan produk yang sulit ditiru pesaing. Menurut penelitian Sani dan Hassaballah (2014) mengatakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan mengarahkan perhatian manajemen pada dinamika yang mendukung yaitu, menekankan keberlanjutan, mencari praktis cara mengalahkan waktu alami pasar, mempercepat inovasi atau imitasi lambat.

*Strategic management* adalah salah satu strategi yang dapat di terapkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan, manajemen strategis adalah proses kunci untuk mencapai visi, strategi, dan tujuan organisasi (Sharabati dan Fuqaha, 2014). Sedangkan menurut Dauda, Akingbade dan Akinlabi (2010) Manajemen strategis adalah proses pemeriksaan kedua lingkungan sekarang dan masa depan, merumuskan organisasi tujuan, melaksanakan dan keputusan pengendalian fokus pada pencapaian tujuan tersebut di lingkungan sekarang dan masa depan.

*Implementation*/pelaksanaan adalah salah satu elemen yang ada dalam manajemen strategi. Pelaksanaan strategi mengharuskan perusahaan untuk menerapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang telah di rumuskan dapat di jalankan (David, 2009:6). Selain pelaksanaan, pengendalian/*control* adalah salah satu elemen manajemen strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif pada perusahaan. Menurut David (2009:196) Pengendalian/*control* adalah mencakup segala aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa operasi *actual* sejalan dengan operasi yang di rencanakan. Semua manajer di organisasi mempunyai tanggung jawab pengendalian, seperti menyelenggarakan evaluasi kerja dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk meminimalkan ketidak efesiansian.

*Strategic management* di harapkan mampu untuk melakukan inovasi pada perusahaan supaya bisa meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada perusahaan tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Sani et, Al (2014) terdapat hubungan positif antara *implementation* dan inovasi dan hubungan positif antara *control* dan inovasi. Harapan melakukan inovasi pada perusahaan tentunya berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan tersebut yang dapat di tingkatkan pada masa yang akan datang dan mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dugaan ini di dukung oleh penelitian Chowtupalli dan Rafi (2013) yaitu terdapat hubungan positif antara inovasi dan keunggulan kompetitif. Hal ini berarti bahwa semakin baik strategi manajemen perusahaan melakukan inovasi, maka akan semakin meningkatkan keunggulan kompetitif berkelanjutan pada perusahaan tersebut.

Dengan keadaan seperti itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap IKM di kota Payakumbuh. Peneliti ingin menganalisa apakah elemen strategi manajemen berpengaruh terhadap inovasi IKM. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel IKM *furniture* di kota payakumbuh. Berdasarkan latar belakang di atas di perlukan penelitian mengenai “**Dampak *implementation* dan *control Strategic Management* terhadap Inovasi pada IKM *Furniture* di kota Payakumbuh**”.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak *implementation Strategic Management* terhadap inovasi IKM *furniture* di kota Payakumbuh ?
2. Bagaimana dampak *control Strategic Management* terhadap inovasi IKM di kota *furniture* Payakumbuh ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah di kemukan sebelumnya, dengan cara :

1. Menganalisis dampak *implementation Strategic Management* terhadap inovasi IKM di kota Payakumbuh.
2. Menganalisis dampak *control Strategic Management* terhadap inovasi IKM di kota Payakumbuh.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik.

Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu manajemen kewirausahaan dan manajemen strategic terutama pada pengaruh elemen manajemen strategik terhadap inovasi dalam meraih keunggulan kompetitif IKM. Menjadi referensi untuk



pembelajaran manajemen kewirausahaan khususnya pada konsentrasi kewirausahaan tentang inovasi.

## 2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan badan atau lembaga yang terkait baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, antara lain :

Bagi pelaku IKM di bidang bisnis *furniture*, agar dapat menambah pengetahuan, ilmu, skill, kreatifitas dalam mengelola usahanya agar menjadi lebih baik dengan mengetahui pengaruh *implementation dan control strategic management* terhadap Inovasi pada IKM. Bagi Fakultas Ekonomi, diharapkan dapat menjadi pedoman dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan di fakultas ekonomi, khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi manajemen dan bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan sebagai penerapan ilmu-ilmu ekonomi manajemen yang telah didapat di bangku perkuliahan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pengaruh *implementation dan control Strategic Management* terhadap Inovasi pada IKM *Furniture* di kota Payakumbuh.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta ruang lingkup dan sistematika penulisan.

## BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini. Mencakup landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

## BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, pembahasan sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pengujian hipotesis.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, dan implementasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

